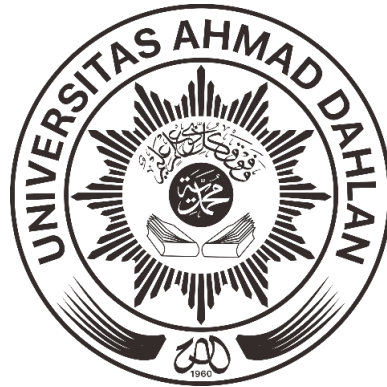


**PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN DUKUNGAN  
SOSIAL TERHADAP *ACADEMIC FLOW* PADA SISWA KELAS  
XI DAN XII SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Psikologi



**Oleh :**

Nur Intan Permatasari

2000013068

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA  
2024**

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN DUKUNGAN  
SOSIAL TERHADAP *ACADEMIC FLOW* PADA SISWA KELAS  
XI DAN XII SMA MUHAMMADIYAH 4 YAOGYAKARTA**

Nur Intan Permatasari

2000013068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

13 Februrari 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Pada Tanggal

13 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Nurul Hidayah, S.Psi., M.Si, Psikolog

# **PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *ACADEMIC FLOW* PADA SISWA KELAS XI DAN XII SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**

Nur Intan P<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55166

[Intanpermatasari0252@gmail.com](mailto:Intanpermatasari0252@gmail.com)<sup>1</sup>

[Nurul.hidayah@psy.uad.ac.id](mailto:Nurul.hidayah@psy.uad.ac.id)<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa SMA, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang berjumlah 190. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur psikologi berupa skala sebagai pengumpulan data. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non random*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *academic flow*, skala *self-regulated learning* dan skala dukungan sosial. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis indeks pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow* dengan nilai koefisien prediktor (R) = 0,593 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,001$ ). Hasil analisis dari data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self-regulated learning* terhadap *academic flow* dengan koefisien korelasi  $t = 6,490$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,001$ ) dan *r*-partial 0,523. Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *academic flow* dengan koefisien korelasi  $t = 0,897$  dengan taraf signifikansi 0,371 ( $p > 0,001$ ) dan *r*-partial 0,084. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dengan sumbangan efektif sebesar 35,1562%, dengan variabel *self-regulated learning* memberikan sumbangan efektif terhadap *academic flow* sebesar 32,6306%.

**Kata Kunci :** *academic flow*, dukungan sosial, *self-regulated Learning*

## **THE INFLUENCE OF SELF-REGULATED LEARNING AND SOCIAL SUPPORT ON ACADEMIC FLOW AMONG STUDENT OF GRADE XI AND XII AT SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**

Nur Intan P<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>  
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan  
Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55166  
[Intanpermatasari0252@gmail.com](mailto:Intanpermatasari0252@gmail.com)<sup>1</sup>  
[Nurul.hidayah@psy.uad.ac.id](mailto:Nurul.hidayah@psy.uad.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of examining the influence of self-regulated learning and social support on academic flow in high school students. The population in this study was 126 students in class XI and XII of high school student Muhammadiyah 4 Yogyakarta. This research was conducted using quantitative methods with psychological measuring tools in the form of scales for data collection. The sampling technique used is non random. The scales used in this research are the academic flow scale, self-regulated learning scale and social support scale. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. Hypothesis test results show the influence of self-regulated learning and social support on academic flow with predictor coefficient (R) = 0,593 with a significance of 0,000 ( $p < 0,001$ ). The results of the analysis of this research data show that there is a positive influence of self-regulated learning on academic flow with a correlation coefficient  $t = 6,490$  with a significance level of 0,000 ( $p < 0,001$ ) and  $r$ -partial 0,523. There is an influence of social support on academic flow with a correlation coefficient of  $t = 0,087$  with a significance level of 0,371 ( $p > 0,001$ ) and  $r$ -partial 0,084. This shows that there is an influence self-regulated learning and social support on academic flow in class XI and XII of high school students Muhammadiyah 4 Yogyakarta with an effective contribution of 35,1562%, with the self-regulated learning variable providing an effective contribution to academic flow of 32,6306%.*

**Keywords : academic flow, self-regulated learning, social support**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting serta kebutuhan yang menetap dan tidak mampu dipisah dari diri seseorang (Purwati & Akmaliyah, 2016). Depdiknas menyatakan bahwa SMA adalah salah satu bimbingan formal yang wajib dilalui dan SMA adalah jenjang pendidikan tinggi setelah SMP, yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi yang diinginkan (Hastiana & Hidayah, 2021). Aktivitas harian siswa dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan yang bersifat akademis contohnya menyelesaikan tugas yang dikerjakan dari pagi hingga sore ataupun malam hari (Kemala dkk, 2018).

Menurut Purwati & Akmaliyah, (2016) setiap siswa yang menuntut ilmu mempunyai keterampilan yang berbeda, seiring berkembangnya zaman yang semakin tinggi, dunia pendidikan selalu berusaha mengoptimalkan keterampilan setiap siswa agar bisa menciptakan prestasi yang optimal dan sesuai dengan keterampilannya. Pentingnya pendidikan perlu melibatkan usaha seseorang untuk menciptakan suasana belajar yang mampu mengembangkan potensi diri maka, mewujudkan kondisi belajar yang nyaman biasa disebut *flow*. Berdasarkan penelitian Prihandrijani (2016) terdapat 75% siswa merasa bosan, kurang nyaman, dan kurang termotivasi ketika belajar yang disebabkan oleh aktivitas akademis dari matahari terbit hingga matahari terbenam serta mengikuti aktivitas lebih seperti bimbel dan aktivitas non akademis lainnya. Apabila

siswa tidak melakukan proses pendidikan dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan semestinya serta keterampilan diri pada siswa tidak bisa bertumbuh secara optimal (Wati & Firman, 2018).

Perasaan nyaman, termotivasi, dan usaha untuk berkonsentrasi ketika melaksanakan kegiatan biasa disebut sebagai *flow* (Chandra, 2013). Menurut Hastiana & Hidayah (2021) *academic flow* adalah suatu kondisi seorang individu dalam menikmati serta memberikan pengamatan pada kegiatan atau tanggung jawab yang dikerjakan, serta keinginan yang timbul pada diri seseorang untuk mengerjakan tanggung jawab akademisnya. *Flow* diperlukan pada setiap kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan akademik (Budiani dkk, 2022). Konsep *flow* sesungguhnya masuk pada struktur yang penting ketika proses pembelajaran terjadi, sebab kondisi *flow* mampu menolong peserta didik untuk fokus pada perasaan nyaman dalam melaksanakan seluruh kegiatan akademis (Chandra, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023 pada lima siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa *academic flow* pada siswa masih rendah, seperti sebagian besar siswa merasa jenuh sehingga siswa sulit fokus pada pembelajaran. Terdapat beberapa alasan yang disampaikan, tiga dari lima siswa mengatakan bahwa penjelasan dari guru yang kurang jelas, cara mengajarnya kurang menyenangkan, pelajaran yang kurang disukai, serta empat dari lima siswa mengatakan tidak adanya keinginan untuk melanjutkan studinya, topik pembelajaran yang kurang menarik,

mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, materi yang sudah pernah dipelajari, kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas dan mood yang kurang bagus. Berdasarkan faktor tersebut siswa lebih memilih untuk bermain *handphone*, membuka social media, membaringkan kepala di atas meja, berbicara dengan teman, keluar kelas, pergi ke toilet ketika merasa bosan. *Academic flow* mempunyai tiga aspek yaitu yang pertama *absorption* adalah keterampilan seseorang untuk berkonsentrasi ketika mengerjakan kegiatan, seperti ketika banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Kedua *enjoyment* adalah perasaan nyaman ketika mengerjakan kegiatan, seperti ketika guru yang cara mengajarnya kurang menyenangkan. Ketiga *intrinsic motivation* adalah keperluan untuk menyelenggarakan aktivitas mengenai tugas tertentu dengan tujuan menghadapi kebahagiaan serta kegembiraan yang menempel pada kegiatan tersebut, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yaitu masih belum ada keinginan untuk melanjutkan studinya dan tidak ada semangat dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum merasakan *academic flow*.

Menurut Baumann & Scheffer (2011) faktor-faktor yang dapat menimbulkan kondisi *flow* adalah pribadi dan lingkungan. Menurut Hastiana & Hidayah, (2021) bentuk dukungan sosial dari guru merupakan faktor lingkungan yang mampu menguasai kondisi dari *academic flow*. Faktor individu merupakan faktor yang mempengaruhi *academic flow* menurut

Amira & Muhid, (2020) seperti kemampuan yang ada pada diri seseorang. Menurut Markamad & Khuzaemah (2019) menyatakan bahwa faktor yang dapat menguasai *academic flow* ada dua yaitu, faktor internal seperti motivasi berprestasi, religiusitas, *self-regulated learning*, efikasi diri serta untuk faktor eksternal seperti, metode pembelajaran dan dukungan sosial. Keseimbangan antara faktor internal dan faktor eksternal terletak pada tuntutan serta tugas yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh keadaan *flow* (Hastiana & Hidayah, 2021).

Peserta didik yang dapat merasakan *academic flow* yang baik, maka siswa itu mempunyai dan dapat mengendalikan diri (*self-regulated learning*) pada proses pembelajaran yang baik (Amira & Muhid, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Firman, (2018) dikatakan bahwa hubungan signifikan antara *self-regulated learning* dengan *academic flow* pada siswa. Aisyah & Alfita, (2017) menjelaskan *self-regulated learning* adalah proses pembelajaran siswa ketika menjalankan kognisi, perbuatan ataupun tingkah laku serta perasaan dengan terstruktur untuk menggapai tujuan pembelajaran yang dibentuk.

Adanya faktor lain yang memengaruhi *academic flow* pada siswa, yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dorongan yang merujuk pada bermacam sumber yang disajikan oleh tautan antar pribadi Cohen & Hoberman, 1983). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti & Sari (2020) menyatakan bahwa adanya korelasi yang baik antara dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa SMA. Dukungan sosial



mempengaruhi *academic flow* karena dukungan sosial memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan akademiknya (Suryaratri dkk, 2022). Dukungan sosial memengaruhi terwujudnya kondisi flow akademik (Chandra, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *academic flow* sangat penting siswa miliki, karena *academic flow* memberikan manfaat positif bagi siswa dalam menikmati setiap prosedur pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah mengerti materi. Dari data di lapangan menampakkan bahwa masih banyak peserta didik yang merasa jenuh ketika melakukan aktivitas akademis. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Adakah Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Sosial terhadap *Academic Flow* pada Siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?”

Terdapat dua hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis mayor : Terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
2. Hipotesis minor :
  - a. Terdapat pengaruh positif *self-regulated learning* terhadap *academic flow* pada siswa. Maka dapat diartikan bahwa *self-regulated learning* mampu meningkatkan *academic flow* pada siswa.

- b. Tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini merujuk kepada siswa kelas XI dan XII di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *non random*. Dengan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan skala sebagai alat ukur pengambilan data seperti skala *academic flow*, skala *self-regulated learning*, dan skala dukungan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis ada atau tidak pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis mayor diterima dengan nilai (R) sebesar 0,593 dan nilai koefisiensi determinan sebesar 0,352 dengan nilai sig (p) sebesar 0,000 ( $p < 0,001$ ), maka dapat dikatakan adanya korelasi yang sangat signifikan antara *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sehingga *self-regulated learning* dan dukungan sosial mampu memberi kontribusi sebesar 35,2% terhadap

*academic flow* dengan sisanya sebesar 64,8% dari beberapa faktor lain yaitu efikasi diri, religuitas, motivasi berprestasi, dan metode pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis minor pertama menunjukkan data diterima dengan koefisien nilai  $t = 6,490$  dengan taraf signifikan ( $p$ )  $0,000$  ( $p < 0,001$ ) maka terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara *self-regulated leaning* terhadap *academic flow* pada siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, sehingga *self-regulated learning* mampu meningkatkan *academic flow*. Berdasarkan hasil penelitian Mafiroh & Indriani (2023) bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi dapat mempengaruhi tingginya *academic flow* pada siswa, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan perhitungan diperoleh variabel *self-regulated learning* memberikan sumbangan efektif sebesar 32,6306%.

Pada hipotesis kedua tidak diterima dengan koefisien nilai  $t = 0,897$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,371$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan *academic flow* pada siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, sehingga dukungan sosial tidak mampu mempengaruhi *academic flow*. Dukungan sosial tidak memengaruhi *academic flow* jika berdiri sendiri dan harus dibersamai dengan *self-regulated learning* artinya ada ataupun tidaknya dukungan sosial, tidak memengaruhi *academic flow* yang siswa miliki.

Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berkemungkinan sudah mampu melakukan strategi belajarnya sendiri tanpa atau dengan bantuan

dari guru dan orang sekitarnya, hal tersebut dapat menjadi faktor ada atau tidaknya orang lain untuk mendukung siswa, tidak berpengaruh dengan *academic flow* yang siswa miliki. Menurut Assakinah, dkk (2022) dengan melakukan strategi belajar atau *self-regulated learning* siswa dapat belajar dengan mandiri, aktif ketika melakukan aktivitas belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Hal tersebut memungkinkan bahwa faktor dari *self-regulated learning* lebih dominan memengaruhi *academic flow* dibandingkan dengan dukungan sosial. Berdasarkan hasil sumbangan efektif dari kedua variabel yaitu *self-regulated learning* dan dukungan sosial sebesar 35,1562%, maka selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu efikasi diri, motivasi berprestasi, religiusitas, dan metode pembelajaran,

Pada hasil kategorisasi dari variabel *academic flow* berdasarkan 115 siswa menunjukkan mayoritas siswa memiliki *academic flow* yang sedang. Maka disimpulkan sebagian besar siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat berkonsentrasi ketika beraktivitas akademik dan mampu menikmati proses ketika pembelajaran berlangsung.

Pada hasil kategorisasi dari variabel *self-regulated learning* berdasarkan 115 siswa menunjukkan mayoritas siswa memiliki *self-regulated learning* yang sedang. Maka disimpulkan sebagian besar siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat merencanakan dan mengendalikan dirinya dalam proses belajarnya sehingga dapat berkonsentrasi pada proses belajarnya.

Pada hasil kategorisasi variabel dukungan sosial berdasarkan 115 siswa menunjukkan mayoritas siswa memiliki dukungan sosial yang sedang. Maka disimpulkan sebagian besar siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat ikut andil dalam mencapai pembelajaran yang baik.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mengaku menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam proses pengambilan data. Hal tersebut karena ketika berlangsungnya proses pengambilan data terdapat beberapa situasi, seperti kurang suasana kondusif di kelas ketika pengambilan data berlangsung yang dilaksanakan pada siang hari. Terdapat skala penelitian yang tidak dilakukan penyetaraan yaitu skala dukungan sosial, dikarenakan rendahnya indeks daya beda pada aitem skala tersebut, maka tidak dilakukan penyetaraan yang akan mengakibatkan turunnya reliabilitas instrumen. Setelah dilakukannya seleksi aitem pada skala *self-regulated learning* dan dukungan sosial, didapatkan lebih banyak skala aitem unfavorabel karena terlalu banyak aitem favorabel yang gugur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa. Terdapat pengaruh positif *self-regulated learning* terhadap *academic flow* pada siswa. Maka dapat diartikan bahwa *self-regulated learning* mampu meningkatkan *academic*

*flow* pada siswa. Tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap *academic flow* pada siswa. Pada variabel *self-regulated learning* dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektifitas sebesar 35,1562% terhadap *academic flow*. Lalu *self-regulated learning* memberikan sumbangan efektifitas sebesar 32,6306%. Pada kategorisasi *academic flow* diperoleh subjek dengan kategori sedang, lalu kategori *self-regulated learning* sedang dan dukungan sosial diperoleh kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Alfita, L. (2017). Strategy self regulated learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 9(2), 202-212.
- Assakinah, N. F., Maulana, M. I., & Latipah, E. (2022). Pentingnya self regulation dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 616-624.
- Baumann, N., & Scheffer, D. (2011). Seeking flow in the achievement domain: The achievement flow motive behind flow experience. *Journal Motivation and Emotion*, 35(3), 267–284. <https://doi.org/10.1007/s11031-010-9195-4>
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Self-regulation, ego depletion, and motivation. *social and personality psychology compass*, 1(1), 115–128. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00001.x>
- Budiani, A. H., Pandjaitan, L. N., & Yuwanto, L. (2021). Hubungan antara stres akademik dan dukungan sosial teman dengan flow akademik mahasiswa (relationship between academic stress and peer social support with student academic flow). *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 12(2), 65–77.
- Chandra, R. I. (2013). Go with the flow: Dukungan sosial dan flow akademik pada mahasiswa. *Calyptra*, 2(1), 1-19.
- Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress 1. *Journal of applied social psychology*, 13(2), 99-125.
- Hastiana, D., & Hidayah, N. (2021). Flow akademik ditinjau dari persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru pada siswa SMA. *Empaty: Jurnal Fakultas Psikologi* 4 (2), 1-15.

- Kemala, E., Safitri, J., & Zwagery, RV (2018). Hubungan antara persepsi bangkrut ayah dalam pengasuhan dengan flow akademik pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.1550>
- Kristanti, E., & Sari, N. P. (2021). Motivasi berprestasi, dukungan sosial dan flow akademik siswa di era covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2), 187-200.
- Markamad, A., & Khuzaemah, K. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi flow akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 201-206).
- Mafiroh, A. N., & Indriani, R. D. D. S. (2023). Hubungan antara Self regulated learning dengan flow academic pada siswa SMPN 1 Balongbendo. *ResearchJet Journal of Analysis and Inventions*, 2(3).
- Prihandrijani, E. (2016). *Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA "X" di Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Purwati, E., & Akmaliah, M. (2016). Hubungan antara self efficacy dengan flow akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psychathic, jurnal ilmiah Psikologi*. 3 (2), 249-260.
- Suryaratri, R. D., Komalasari, G., & Medellu, G. I. (2022). The role of academic selfefficacy and social support in achieving academic flow in online learning. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 6(1), 164-177. <https://doi.org/10.46328/ijtes.345>
- Wati, S., & Firman. (2018). Hubungan self regulated learning dengan flow akademik siswa. *Jurnal Neo Konseling*, November, 1–6. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxx-x>